

## **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Kertas**

**Hesti Verena Widuri\*, Andi Musda Mappapolenro, Zahрати Mansoer**

Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*hesti\_verena@stkipkusumanegara.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media kertas pada kelompok A usia 4-5 tahun semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Metode Penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model kemmis dan taggart. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian sebanyak 15 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus yang signifikan pada siswa kelompok A. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus yang meningkat yaitu pada siklus 1=45,5 % siklus 2=68,3% dan siklus 3=84,4 % dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui bermain Kegiatan Menggunting adalah menyenangkan bagi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kata kunci: kertas, menggunting, motorik halus.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa (Hastuti, 2009; Hasanah, 2016). Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna (Rismayanthi, 2013; Murtining, 2018). Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang (Astuti, 2020). Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik (Agusniatih & Manopa, 2019; Hasanah, 2016).

Di kelompok A Bina Keluarga Balita PAUD Tunas Muda Kebagusan Jakarta Selatan masih banyak anak yang kurang berminat pada aktifitas kegiatan motorik halus, terutama dalam menggunting dengan media kertas. Karena anak di BKB PAUD Tunas Muda Kebagusan masih ada perasaan takut dan kurang berani dalam menggunakan alat gunting. Padahal pada perkembangan seorang manusia, perkembangan motorik halus memegang peran yang sama pentingnya dengan perkembangan kognisi, perilaku sosial, dan kepribadian (Lailah & Khotimah, 2013; Agusniatih & Manopa, 2019).

Perkembangan motorik halus anak di BKB PAUD Tunas Muda Kebagusan dilakukan melalui kegiatan mencocok, melipat, menggunting melalui media kertas dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dari 15 anak tercatat sebanyak 11 anak atau 73% anak yang masih belum tepat dalam

menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas. Untuk itu perlu diberikan kepada anak untuk mengembangkan motorik halusny adalah dengan cara menggunting melalui media kertas yang sudah kita persiapkan (Hamid, 2020; Astria, Sulastri & Magta, 2015), karena dalam menggunting dapat melatih kordinasi mata, tangan dan konsentrasi serta lancar menulis dan mengasah kognitif anak (Lailah & Khotimah, 2013; Paujiah, 2019; Daulay & Nurmaniah, 2019). Hal ini merupakan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media kertas pada anak usia 4-5 tahun di kelompok A BKB PAUD Tunas Muda Kelurahan Kebagusan Jakarta Selatan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK dicirikan dengan adanya siklus penelitian, komponen dalam penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan perenungan/refleksi.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BKB PAUD Tunas Muda Kebagusan yang beralamat di Jalan Asakinah Buntu No.1 Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

### **Waktu penelitian**

Waktu pelaksanaan pada tahun ajaran 2018/2019, yaitu pada semester I bulan Juli sampai dengan Agustus 2019.

### **Populasi**

Populasi menjadi keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian diambil dari siswa di BKB PAUD Tunas Muda Kebagusan yang beralamat di Jalan Asakinah Buntu No.1 Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

### **Sampel**

Sampel yang diambil adalah anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Muda Kebagusan yang beralamat di Jalan Asakinah Buntu No.1 Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, berjumlah 15 anak.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

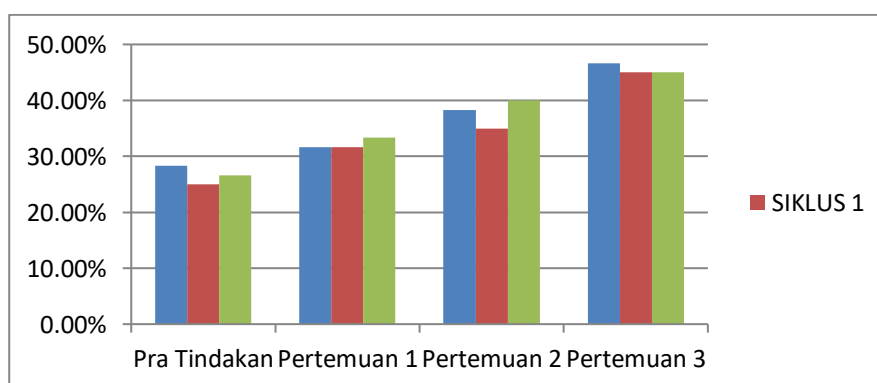
Kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dengan Media Kertas pada Pra Tindakan

Nama Anak	Kemampuan Mengendalikan Jari-Jemari		
	Ketepatan	Kerapian	Kelenturan
M. Afdan Asyadio	2	1	1
Yasmin Kirana	1	1	1
Aska Shaka Putra	1	1	1
Khaira Salsabila	1	1	1
Aminah Syafa	1	1	1
Beneta Restu	1	1	1
Fathan Maldini	2	1	1
Farrel Nofalea	1	1	2
Naufal Afkar	1	1	1
Nazwa Nurhaliza	1	1	1
Raisya	1	1	1
Risqi	1	1	1
Alwi Zidni	1	1	1
Diva	1	1	1
Rasyid	1	1	1
Total Skor	17	15	16
Persentase Nilai	28,3 %	25 %	26,6 %
Rata-rata		26,6 %	

Hasil observasi pada tanggal 19 Juli 2019 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak masih menunjukkan kriteria kurang, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa rata-rata persentase nilai kemampuan motorik halus anak sebesar 26,6%.

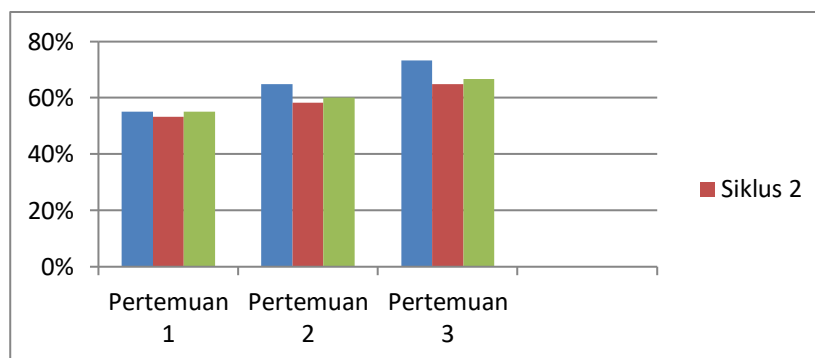
Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama 3 pertemuan mengikuti kegiatan menggunting. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran, meliputi ketepatan (Biru), kerapian (Merah) dan kelenturan (Hijau). Didapatkan hasil berikut ini pada pelaksanaan siklus I.



Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak pada Pertemuan 1, 2 dan 3 pada Siklus I dan Pra tindakan

Terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan kemampuan motorik halus anak pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 28,3%, kerapian 25% dan kelenturan 26,6%. Tetapi setelah adanya tindakan pada Siklus I kemampuan motorik halus semakin meningkat pada setiap pertemuan, terlihat pada hasil observasi siklus I pertemuan 3 yaitu dari segi ketepatan 46,6%. Kerapian 45% dan kelenturan 45%.

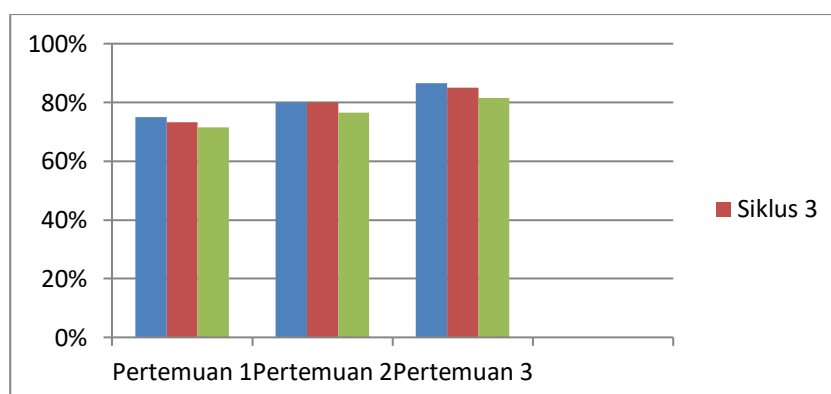
Pada siklus II, didapatkan hasil yang dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 2. Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran menggunting dengan media kertas pada siklus 2, anak sudah dapat menyesuaikan dengan kegiatan menggunting dengan media yang baru dibandingkan dengan kegiatan menggunting sebelumnya. Pada Siklus 2 kemampuan motorik halus semakin meningkat pada setiap pertemuan, terlihat pada hasil observasi siklus 2 pertemuan 3 yaitu dari segi ketepatan 73,3%. Kerapian 65% dan kelenturan 66,6%.

Hasil observasi siklus III teramati ketepatan, kerapian dan kelenturan dalam menggunting sebagai berikut.



Gambar 3. Kemampuan Motorik Halus Anak pada Siklus III

Pada Siklus 3 kemampuan motorik halus semakin meningkat pada setiap pertemuan, terlihat pada hasil observasi siklus 3 pertemuan 3 yaitu dari segi ketepatan 86,6%. Kerapian 85% dan kelenturan 81,6%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan, siklus kedua dilakukan 3 kali pertemuan Dan siklus ketiga dilakukan 3 kali pertemuan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : menggunting dengan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di BKB PAUD Tunas Muda Kebagusan. dengan persentase rata-rata Siklus 1 45,5 % Siklus 2 68,03 % Siklus 3 84,04 %

## REFERENSI

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Jakarta: Edu Publisher.
- Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1), 1-11.
- Astuti, R. D. (2020). Menstimulasi Perkembangan Motorik Untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Jasmani. *Journal of Childhood Education*, 2(2), 20-29.
- Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan TA 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7-19.
- Hamid, L. (2020). Tahapan Menggunting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-6 Tahun. *al-Urwatul Wutsqo Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 1(1), 1-14.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733.
- Hastuti, D. (2009). Stimulasi psikososial pada anak kelompok bermain dan pengaruhnya pada perkembangan motorik, kognitif, sosial emosi, dan moral/karakter anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 2(1), 41-56.
- Lailah, I., & Khotimah, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang. *PAUD Teratai*, 2(3), 1-7.
- Murtining, H. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(1), 28-40.
- Paujiah, P. (2019). Stimulasi Motorik Halus pada Kegiatan Menggunting Kelompok A di Paud Jannatul Athfal Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 47-62.
- Rismayanthi, C. (2013). Mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 64-72.